PEMBEKALAN SISWA DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA

Muhamad Ekhsan[1], Yuan Badrianto[2], Siti Juariah[3], Dwi Astuti[4], Nataliana Bebasari[5]

[1,2,,4,5]Prodi Manajemen, Universitas Pelita Bangsa, Cikarang, Indonesia, 17530
e-mail: [1]muhamad.ekhsan@pelitabangsa.ac.id, yuan.badrianto@pelitabangsa.ac.id, dwiastuti@pelitabangsa.ac.id, natalia@pelitabangsa.ac.id

[3]Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Pelita Bangsa, Cikarang, Indonesia, 17530
e-mail: [2]siti.juariah82@pelitabangsa.ac.id

Abstract

This service activity aims to initiate a preparation program for the world of work for generation Z which is specifically held at the Bina Industri Vocational School in Cikarang, where the location of this Vocational School is right behind the capital-intensive industrial area in Bekasi. The purpose of this debriefing for Industrial Bina Vocational High School students is an empowerment effort in forming individual and community characters that are more independent and competitive. This student independence is defined as a condition experienced by students consciously building self-competence, deciding and doing the right thing in competing in the world of work that will be faced by preparing adequate skills. This debriefing provides some important understanding of the preparation for the world of work, awareness of building competence and knowledge of culture, especially in large companies located in the MM2100 area, Vocational School students on duty get several other benefits from increasing competence.

Keywords*: Debriefing; World of Work; Era;*

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menggagas sebuah program persiapan menghadapi dunia kerja bagi generasi Z yang khususnya diselenggarakan pada sekolah SMK Bina Industri yang berada di Cikarang, dimana lokasi Sekolah SMK ini berada tepat di belakang kawasan Industri padat modal di Bekasi. Tujuan dari pembekalan bagi siswa SMK Bina Industri ini menjadi upaya pemberdayaan dalam membentuk karakter individu dan masyarakat yang lebih mandiri dan berdaya saing. Kemandirian siswa ini diartikan sebagai suatu kondisi yang dialami oleh siswa secara sadar membangun kompetensi diri, memutuskan dan melakukan sesuatu yang tepat dalam bersaing di dunia kerja yang akan dihadapi dengan mempersiapkan keterampilan yang memadai. Pembekalan ini memberikan beberapa pemahaman penting akan persiapan dunia kerja, kesadaran membangun kompetensi dan mengetahui akan budaya khususnya pada perusahaan besar yang berada di kawasan MM2100, siswa SMK jaga mendapatkan beberapa manfaat lain dari peningkatan kompetensi

Kata Kunci: Pembekalan; Dunia Kerja; Era Digital;

1. PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) telah merilis hasil survei penduduk 2020 sebanyak 270,20 juta jiwa atau bertambah 32,56 juta jiwa dari survei penduduk 2010. Kontribusi pertambahan penduduk paling besar disumbangkan Jawa Barat mencapai lebih dari 5,25 juta jiwa, diikuti Jawa Tengah sebanyak 4,13 juta jiwa, dan Jawa Timur sebanyak 3,18 juta jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia sedang memasuki masa bonus demografi. kondisi dimana populasi masyarakat akan didominasi oleh individu-individu dengan usia produktif. Usia produktif yang dimaksud adalah rentang usia 15 hingga 64 tahun. Jumlah penduduk usia produktif yang meningkat juga harus didukung dengan kompetensi SDM untuk masuk pada lapangan pekerjaan yang ada.

Hal ini menjadi salah satu pekerjaan besar dalam mempersiapkan bonus demografi

Kompetensi juga berpengaruh pada tingkat kesempatan kerja demi mengurangi angka pengangguran. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS), angka pengangguran per Agustus 2021 ada di angka 9,1 juta orang. Semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk di suatu wilayah maka akan semakin banyak pula masyarakat yang kesulitan mencari pekerjaan karena lapangan kerja yang tercipta belum berbanding lurus dengan pertambahan penduduk dan kompetensi yang dimiliki [1]. Pengentasan pengangguran merupakan permasalahan yang sampai saat ini masih terus diupayakan oleh pemerintah pusat pada umumnya dan pemerintah daerah pada khususnya dengan berbagai upaya seperti peningkatan kompetensi, kesiapan sekolah vokasi, penyediaan program siap kerja di berbagai BLK dan lain sebagainya.

Untuk mengantisipasi keadaan tersebut dan disaat bersamaan mengurangi jumlah pengangguran, maka diperlukan sinergi antara para pemangku kepentingan (stakeholders) yang meliputi pihak universitas khususnya Pelita Bangsa, pemerintah, instansi dan juga perusahaan swasta, termasuk startup dalam menyediakan sumber daya yang dapat mendukung pengembangan karir, khususnya melalui pemanfaatan teknologi di era digital saat ini. Revolusi industri 4.0 ditandai dengan berkembangnya internet of atau for things yang diikuti teknologi baru dalam data dan sains, kecerdasan buatan, robotik, cloud, cetak tiga dimensi, dan teknologi nano [2].

Siswa merupakan generasi penerus yang akan menjadi pelaku utama di dunia kerja di masa yang akan datang. Siswa yang telah mempersiapkan diri dengan baik akan lebih siap menghadapi tantangan dan tuntutan yang ada di dunia kerja. Selain itu, pasar kerja saat ini semakin kompetitif, sehingga siswa yang tidak mempersiapkan diri dengan baik akan kesulitan dalam bersaing dengan siswa lain yang lebih siap menghadapi dunia kerja. Dengan demikian, penting bagi siswa untuk membekali diri dengan kemampuan yang diperlukan di dunia kerja agar dapat bersaing dengan baik.

Pembekalan siswa dalam menghadapi dunia kerja juga penting karena akan membantu siswa memahami tuntutan dan tantangan yang akan dihadapi di dunia kerja. Dengan memahami tuntutan dan tantangan tersebut, siswa dapat mempersiapkan diri dengan baik dan memiliki mental yang kuat untuk menghadapi tantangan tersebut. Pembekalan siswa dalam menghadapi dunia kerja juga penting karena akan membantu siswa memahami peluang kerja yang tersedia di pasar kerja. Siswa yang memahami peluang kerja yang tersedia di pasar kerja akan lebih siap memilih jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimilikinya. Dengan demikian, pembekalan siswa dalam menghadapi dunia kerja merupakan proses yang sangat penting bagi siswa yang akan memasuki dunia kerja setelah lulus dari sekolah atau universitas. Pembekalan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan yang diperlukan untuk dapat beradaptasi dan bersaing di dunia kerja [3]

Pembekalan siswa di era digital merupakan proses persiapan yang sangat penting bagi siswa agar dapat beradaptasi dan bersaing di dunia kerja di era digital. Di era digital ini, teknologi dan internet telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, sehingga siswa yang tidak membekali diri dengan kemampuan yang diperlukan akan kesulitan dalam bersaing di dunia kerja.

ra digital ini, kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi dan internet sangat penting karena teknologi dan internet telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, siswa perlu membekali diri dengan kemampuan teknologi dan internet yang diperlukan di dunia kerja. Selain itu, siswa juga perlu membekali diri dengan kemampuan lain yang diperlukan di dunia kerja di era digital, seperti kemampuan untuk bekerja secara tim, berkomunikasi dengan baik, dan memecahkan masalah. Kemampuan ini akan

sangat berguna bagi siswa di dunia kerja di era digital ini yang sering mengharuskan siswa untuk bekerja secara tim dan berkomunikasi dengan orang lain secara online.

Untuk membekali siswa dengan kemampuan yang diperlukan di dunia kerja di era digital, sekolah atau universitas dapat menyediakan berbagai program magang atau praktik kerja lapangan, kursus atau pelatihan keterampilan, serta bimbingan dan konsultasi tentang bagaimana mencari pekerjaan dan melamar pekerjaan di bidang teknologi dan internet. Siswa juga perlu memahami peluang kerja yang tersedia di pasar kerja di bidang teknologi dan internet agar dapat mempersiapkan diri dengan baik dan memilih jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimilikinya. Program mentoring atau pembinaan dari profesional di bidang teknologi dan internet juga dapat membantu siswa memahami lebih dalam tentang dunia kerja di bidang teknologi dan internet dan mengembangkan [4]

2. METODE

Ada beberapa metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian untuk membekali siswa dalam menghadapi dunia kerja, diantaranya adalah:

a. Program magang atau praktik kerja lapangan. Melalui program ini, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung tentang bagaimana dunia kerja berjalan dan memahami tanggung jawab yang harus ditanggung di dunia kerja.
b. Informasi tentang peluang kerja yang tersedia di pasar kerja. Siswa perlu mengetahui peluang kerja yang tersedia di pasar kerja agar dapat mempersiapkan diri dengan baik dan memilih jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimilikinya.
c. Bimbingan dan konsultasi tentang bagaimana mencari pekerjaan dan melamar pekerjaan. Siswa perlu dibimbing dan dikonsultasikan tentang bagaimana mencari pekerjaan dan melamar pekerjaan agar dapat menempatkan diri dengan baik di dunia kerja.
d. Program mentoring atau pembinaan dari profesional di bidang yang sesuai dengan minat siswa. Program mentoring ini bertujuan untuk membantu siswa memahami lebih dalam tentang dunia kerja dan membantu siswa mengembangkan kemampuan yang diperlukan.

Berbekal ini kebutuhan akan peningkatan kompetensi dan pentingnya beradaptasi terhadap perkembangan zaman, maka Universitas Pelita Bangsa menggagas sebuah program persiapan menghadapai dunia kerja bagi generasi Z yang khususnya diselenggarakan pada sekolah SMK Mitra Industri yang berada di Cikarang, dimana lokasi Sekolah SMK ini berada tepat di belakang kawasan Industri padat modal di Bekasi.

3. HASIL

3.1 Strategy Peningkatan Kompetensi bagi Generasi Z di Desa Jatiwangi

Kebutuhan untuk memasuki dunia kerja penting dipersiapkan sebelum Pelajar SMK Jatiwangi dinyatakan lulus. Tidak hanya puas berbekal *hard skill* atau ilmu yang diajarkan selama sekolah, tuntutan dunia kerja juga mewajibkan kandidat pencari kerja untuk memiliki *soft skill* yang mumpuni seperti interpersonal skill dan intrapersonal skill terlebih di era Industri 4.0 yang memberikan tantangan dalam kesiapan kerja di masa kini dan masa depan. Tidak hanya puas berbekal *hard skill* atau ilmu yang diajarkan selama sekolah, tuntutan dunia kerja juga mewajibkan kandidat pencari kerja untuk memiliki *soft skill* yang mumpuni seperti interpersonal skill dan intrapersonal skill terlebih di era Industri 4.0 yang memberikan tantangan dalam kesiapan kerja di masa kini dan masa depan Greenstein [5] , mengemukakan bahwa pendidikan di era revolusi industri 4.0 dipandang sebagai pengembangan tiga kompetensi besar abad ke-21, yakni kompetensi berpikir, bertindak dan hidup di dunia.

4. PEMBAHASAN

Beberapa upaya yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan pembekalan terhadap siswa SMK agar mereka memahami dan berjuang lebih dalam upaya peningkatan kompetensi diri. Adapum materi dasar yang dijelaskan adalah sebagai berikut:

a. Positif Mindset atau Membangun Mental Positif
b. Pembekalan awal diberikan pada generasi Z jatiwangi dalam hal ini diwakili oleh SMK Bina Industri adalah kesiapan mental dan membangun pola piker yang positif terhadap dunia kerja, dimana mereka harus beradaptasi, menerima limpahan tenaga kerja luar, lebih kuat ketika memasuki dunia kerja yang sudah jelas berbeda dengan aktivitas perkuliahan. Mereka juga dibekali dengan pemahaman akan berbagai macam kepribadian yang akan menjadi atasan atau rekan kerja
c. Melakukan Analisa SWOT terhadap dirinya
d. Mengetahui apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, kesempatan dan tantangan diri adalah hal yang ditekankan pada pembekalan tersebut, dengan mengenali diri sendiri lebih baik, menjadi hal kunci untuk menemukan arah kemana diri mereka akan melangkah, hal apa yang perlu dipersiapkan dan kompetensi apa yang perlu dibangun [6].
e. Memiliki Kepercayaan Diri yang Logis
f. Menyadari akan belum berpengalaman kerja, maka hal penting lain yang perlu dibangun adalah kepercayaan diri yang logis, para peserta dari siswa SMK dibangun rasa percaya diri di depan orang lain, terutama saat melakukan wawancara kerja. Siswa SMK juga dibangun pemahaman akan faktur yang mendukung rasa percaya diri diantaranya adalah kepribadian yang baik, kemampuan yang dimiliki, kemampuan akademis yang gemilang, serta prestasi yang didapatkan.
g. Mengikuti Pelatihan Kesiapan Kerja
h. Manfaatkan waktu untuk mempersiapkan di dunia kerja merupakan upaya yang perlu siswa SMK terapkan, mereka dibangun kesadaran akan time manajemen yang baik agar mereka bisa mengikuti berbagai kegiatan posistif seperti mengikuti pelatihan berbasis kompetensi dan pelatihan akan masa persiapan kerja yang meliputi beberapa materi seperti basic safety, 5R, basic mentality dan lain sebagainya
i. Menyiapkan Interpersonal skill
j. Kesulitan dalam bersosialisasi dengan banyak adalah bagain kecil dari interpersonal skill, dan hal ini banyak dialami oleh pekerja baru, untuk itu Siswa SMK dibekali akan kemampuan interpersonal skill yang baik. Beberapa cara yang diuraikan ialah seperti membangun attitude yang baik, budaya senyum salam sapa, menerapkan tata krama yang baik, mempelajari cross culture untuk dapat beradaptasi dengan orang asing dan lain sebagainya.

5. KESIMPULAN

Pembekalan sebagai upaya dalam beradaptasi pada perkembangan dan kemajuan teknologi khususnya pada pendidikan kejuruan SMK Bina Industri Jatiwangi, sebagai upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka peningkatan kompetensi peserta didik. UU No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan menegaskan bahwa kompetensi kerja merupakan hal sangat penting dimana seseorang mampu menunjukkan kapabilitas kerja yang melingkupi aspek keterampilan, sikap kerja, dan pengetahuan yang sesuai dengan standar yang telah diatur oleh perusahaan.

Pembekalan ini memberikan beberapa pemahaman penting akan persiapan dunia kerja, kesadaran membangun kompetensi dan mengetahui akan budaya khususnya pada perusahaan besar yang berda di kawasan MM2100, siswa SMK jaga mendapatkan beberapa manfaat lain dari peningkatan kompetensi

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada universitas pelita bangsa serta tim DPPM dalam memberikan wadah dalam kegiatan pengabdian yang di lakukan pada SMK Bina Industri

DOKUMENTASI KEGIATAN

Gambar 1. Pembekalan Siswa SMK Bina Industri

Kegiatan pembekalan siswa menghadapi dunia kerja di era digital merupakan hal yang sangat penting untuk dipersiapkan agar siswa dapat bersaing di era digital yang semakin berkembang ini. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam pembekalan tersebut yaitu:

a. Membiasakan siswa untuk belajar secara mandiri. Di era digital, siswa harus memiliki kemampuan belajar secara mandiri untuk dapat terus belajar dan meningkatkan keterampilannya sesuai dengan perkembangan teknologi.
b. Membiasakan siswa untuk terbiasa dengan teknologi. Siswa harus terbiasa dengan teknologi yang berkembang, seperti aplikasi kantor, pemrograman, dan lainnya, agar dapat memanfaatkannya dengan baik di dunia kerja di era digital.
c. Menyediakan informasi tentang dunia kerja di era digital. Siswa harus memiliki informasi yang cukup tentang dunia kerja di era digital, seperti profesi yang tersedia, persyaratan kerja, dan lainnya, agar dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk masuk ke dunia kerja di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

[1] B. Subandi, "Pengaruh Kompetensi Penyuluh Kesehatan Dengan Perilaku Kesehatan Ibu Dan Anak Di Puskesmas Rijali Kota Ambon," *Glob. Heal. Sci.*, vol. 2, no. 4, pp. 413–417, 2017.
[2] G. Ghufron, "Revolusi Industri 4.0:

Tantangan, Peluang, dan solusi bagi dunia pendidikan," in *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018*, 2018, vol. 1, no. 1.

[3] H. Hamidah, O. Rizan, S. Sujono, and H. A. Pradana, "Pembekalan Kompetensi Siswa Mengikuti Uji Kompetensi Bidang Multimedia bagi Siswa SMKN 1 Payung," *ADMA J. Pengabdi. dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 11–18, 2021.

[4] M. Muchson, A. Santoso, I. K. Kusumaningrum, and D. A. Rokhim, "Program Pembinaan Intensif Guru Pembina dan Siswa Ekstrakurikuler KIR di SMP/MTs Kabupaten Malang Berbasis Hasil Penelitian," *Aksiologiya J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 2, pp. 228–237, 2022.

[5] L. M. Greenstein, *Assessing 21st century skills: A guide to evaluating mastery and authentic learning*. Corwin Press, 2012.

[6] Y. Badrianto, M. Ekhsan, and S. Kurnia, "Guidance and Development of Learning Models in the Pandemic Era for students with Special Needs through Blended Learning at the Kevala Cibarusah Inclusive School," *Cent. Community Dev. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 5–7, 2021.